

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Teori manajemen

Teori manajemen dibagi menjadi 3 bagian diantaranya yaitu:¹

a. Teori klasik

Teori klasik berasumsi bahwa para pekerja atau manusia itu sipatnya rasional, berfikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan. Oleh karena itu teori klasik berangkat dari premis bahwa organisasi bekerja dalam proses yang logis dan rasional dengan pendekatan ilmiah dan berlangsung menurut struktur/anatomi organisasi.

b. Teori Neo Klasik

Teori ini timbul sebagian karena pada para manajer terdapat berbagai kelemahan dengan pendekatan klasik. Pada kenyataannya manajer ada kesulitan dan menjadi frustrasi karena orang tidak selalu mengikuti pola tingkah laku yang rasional. Disini perlu upaya untuk membantu para manajer untuk menghadapi manusia, agar organisasi lebih efektif. Teori ini berasumsi bahwa manusia itu makhluk sosial dengan mengaktualisasikan dirinya. Beberapa ahli berusaha memperkuat teori klasik dengan wawasan sosiologi dan

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 22-28.

psikologi. Dengan adanya peralihan yang lebih berorientasi pada manusia dikenal dengan pendekatan perilaku sebagai ciri utama teori Neo Klasik.

c. Teori Modern

Pendekatan teori modern berdasarkan hal-hal yang sifatnya situasional. Artinya orang menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Asumsi yang dipakai ialah bahwa orang itu berlainan dan berubah baik kebutuhannya, reaksinya, tindakannya yang semuanya bergantung pada lingkungan selanjutnya orang itu bekerja didalam suatu system untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Murdick dan Ross dalam Nanang Fatah, system organisasi itu terdiri dari individu, organisasi formal, organisasi informal, gaya kepemimpinan, dan perangkat fisik yang satu sama lain saling berhubungan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori tersebut mengalami perubahan dari teori klasik, teori neo klasik dan teori modern. Yang mana antara satu sama lainnya saling menyempurnakan.

2. Pengertian manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola. Dalam bahasa arab, manajemen

identific dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.²

Menurut James H. Donnelly, et Al dalam buku ilmu pendidikan islam, mendefinisikan “ manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan- kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang saja.³

Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber- sumber potensial baik yang bersifat manusia dan non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara terminologis ditemukan bahwa :

- a. Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menejemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber

² Jaja jahari, *manajemen madrasah”teori, strategi,dan implementasi*, (Bandung: ”, Alfabeta, 2013), 1

³ Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : kalam mulia :2002), 372

daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

3. Pengertian Manajemen dalam Perspektif Islam

Manajemen dalam perspektif Islam adalah manajemen yang memiliki ciri khas yang membedakan dengan pengertian manajemen yang telah dikenal umum. Islam membagi manajemen dalam dua pengertian: 1) sebagai ilmu dan 2) sebagai aktivitas

- a) Manajemen sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadlarah) manapun, sehingga hukum mempelajarinya *fardlu kifayah*,
- b) Manajemen sebagai aktivitas, ia terikat pada aturan syara', nilai atau hadlarah islam. Manajemen islami berpijak pada aqidah islam. Aqidah islam adalah dasar ilmu pengetahuan atau tsaqofah islam.⁵

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur), sebagaimana ayat manajemen ini terdapat dalam Q.S As-Sajdah: 5

⁴ Abdul manah, *manajemen kurikulum : pembelajaran di madrasah*, (Yogyakarta, kalimedia,2015), 1-2

⁵ Karebet, widjajakusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta Selatan- Khairul Bayan, 2002). 24-25

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “ Dialah yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As-Sajdah: 5)⁶

4. Pengertian Pembelajaran

Akhir-akhir ini terdapat istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada siswa. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran:

- 1) Menurut Syaiful Sagala dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidika, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁷

⁶ Al- Qur'an dan Terjemahnya (Depag RI), 415

⁷ Ramayulius., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) , 338

- 2) Menurut Corey. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁸
- 3) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁹

5. Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Pembelajaran dalam Al-Qur'an sebagaimana tertulis dalam QS At-Tin:6)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya” (At-Tin:6)

⁸ Ramayulius. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 339

⁹ Ramayulius. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 339

dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh pelajar dan pengajar.

6. Komponen-Komponen Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tentunya membutuhkan beberapa komponen. Komponen dapat dikatan unsur yang harus ada. Menurut sugihartono dalam bukunya menyebutkan beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi pelajaran, subjek belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi¹⁰. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan sebuah keluaran (output) yang dapat dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta.UNY Press, 2007), 28

c. Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Subjek belajar dalam proses pembelajaran adalah siswa. Siswa dikatakan subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, sedangkan siswa sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar

e. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam

pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹¹

f. Evaluasi

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, biasanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

7. Kurikulum Pendidikan dalam Prspektif Islam

Salah satu komponen operasional pendidikan islam sebagai suatu system adalah materi. Materi pendidikan islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu system istitusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Kurikulum pendidikan islam merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam proses pendidikan islam. Kekeliruan dalam

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3

¹² Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 161

penyusunan kurikulum, akan membawa ahli didik mengemukakan ketentuan berbagai macam guna penyusunan kurikulum itu.

Imam Al-Ghazali menyatakan ilmu-ilmu pengetahuan yang harus dijadikan bahan kurikulum lembaga pendidikan yaitu:

- a. Ilmu-ilmu yang *fardu ain* yang wajib dipelajari oleh semua orang islam meliputi ilmu-ilmu agama yakni ilmu yang bersumber dari dalam kitab suci Al-Qur'an.
- b. Ilmu-ilmu yang merupakan *fardu kifayah*, terdiri dari ilmu-ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan urusan hidup duniawi, seperti ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industry.¹³

Dari kedua kategori ilmu-ilmu tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan kurikulum pendidikan harus ilmu yang bersifat *fardu ain* dan *fardu kifayah*, karena keduanya saling berhubungan.

8. Kegiatan-Kegiatan dalam Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Syaifurahman dan Tri Ujati menerangkan bahwa semua aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana seorang guru bertanya, hal apa yang anda inginkan agar siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan

¹³ Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 170

mau serta mampu dilakukan oleh siswa dari materi pelajaran yang anda sampaikan. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran adalah komponen perencanaan pembelajaran.¹⁴ Menurut Abdul Majid komponen perencanaan pembelajaran adalah a) Apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang akan dicapai, indikator-indikatornya, dan materi bahan ajar yang akan disampaikan b) Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan aktivitas operasional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya c) Bagaimana mengevaluasi hasil belajar, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Bagian yang tak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas ialah, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), harus merencanakan apa yang akan diajarkan, kemudian bagaimana cara mengajarkannya kepada siswa dan bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa.

¹⁴ Tri Ujiati, dan Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 66

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 97

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap yang kedua adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Menurut teori Alben Ambarita dalam bukunya pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, dan input manajemen meliputi seperangkat aturan yang mengatur interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis kita perlu melakukan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran¹⁶. Kemudian Mulyasa mengatakan bahwa pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan awal, inti, dan akhir¹⁷

1) Kegiatan awal

- a) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa.
- b) Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.

¹⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 78

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 243

2) Kegiatan inti

- a) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil.
- b) Prosedur pembelajaran contohnya seperti tanya jawab, kegiatan pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, menyimpulkan hasil pengamatan, memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan membuat rangkuman.
- c) Pembentukan kompetensi.

3) Kegiatan akhir

- a) Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan.
- b) Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis.
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum maka dibutuhkan evaluasi pembelajaran. Menurut pendapat Purwanto (2008: 1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto Evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk

melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan manajemen pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang ada didalamnya, perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kegiatan evaluasi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana output yang dihasilkan dari serangkaian proses pembelajaran.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Di Indonesia, istilah pesantren lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Menurut Hasbullah sebagaimana yang dikutip Binti Maunah¹⁹ pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yaitu berarti hotel, asrama, rumah, penginapan, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pengertian pesantren secara lughawi terdiri dari kata santri dan ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang membentuk tempat. Jadi secara maknawi pesantren diartikan sebagai tempat para

¹⁸ Arikunto Suharsimi.. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) , 290

¹⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta.Teras, 2009), 18

santri, yang kalau kita telusuri secara idiom kata “san” (manusia baik) dihubungkan dengan kata “tra” (suka menolong), sehingga kata-kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Beberapa pakar pendidik menjelaskan tipologi pondok pesantren dengan berbeda-beda, seperti yang dijelaskan Bahri Ghazali (2003:1415) bahwa tipologi pesantren dibagi menjadi tiga yaitu Pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren komprehensif. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau surau, dengan kurikulum yang tergantung kepada para kyai pengasuh pondok pesantren.

Memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut :

- 1) Mono mengajar, artinya pengajaran hanya bertumpu pada seorang kyai.
- 2) Materi yang diajarkan khusus bidang agama, dengan berpegang kepada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama pada abad ke tujuh

3) Non classical artinya tidak ada jenjang masa pendidikan.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang penerapan sistem belajarnya nampak pada kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Ciri-ciri khas pada pesantren ini adalah :

- 1) Sistem klasikal artinya sudah ada jenjang masa pendidikan
- 2) Tenaga pengajar berjumlah banyak, tidak bertumpu kepada seorang kyai
- 3) Kurikulum pengetahuan umum diajarkan berdampingan dengan pengetahuan agama
- 4) Disiplin hidup di pondok diperketat

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab Kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi ke satu dan ke dua.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat dengan beberapa unsur seperti yang dijelaskan di buku Kelembagaan Islam DEPAG (Departemen Agama)²⁰ bahwa sebuah lembaga dapat disebut pondok pesantren apabila di dalamnya sedikitnya terdapat empat unsur yaitu kyai, santri, asrama, dan masjid. Hal ini berbeda dengan pendapat Binti Maimunah yang mengatakan bahwa unsur pokoknya meliputi: kyai, pondok (asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab-kitab. Pengajian kitab-kitab merupakan salah satu dari karakteristik pondok pesantren. Sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier sebagaimana dikutip Ahmad Mutohar dan Nurul Anam yang menyebutkan bahwa elemen pokok pondok pesantren ada lima yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab klasik.²¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kyai.

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren, sebagai pimpinan pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, charisma, wibawa, serta keterampilan kyai.

1) Santri.

²⁰ Departemen Agama Islam Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta. 2003), 28

²¹ Nurul Anam, dan Ahmad Mutohar. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 194-195

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai).

2) Masjid

Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktivitas dan proses pendidikan seperti sholat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah serta pusat pengembangan mental santri

3) Pondok

Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan ketua kamar

4) Pengajian Kitab Klasik atau Kitab Kuning, yaitu berupa materi pembelajaran atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab kalangan ulama terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadits, tauhid, fiqh tasawuf dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren adalah kyai sebagai pimpinan pesantren, santri sebagai muridnya, masjid sebagai tempat ibadah dan ruang belajar, pondok sebagai tempat tinggalnya dan kitab sebagai materi pelajaran.

4. Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pembelajaran pondok pesantren memiliki model pembelajaran yang memiliki metode-metode yang sesuai untuk menyampaikan materi yang

dimiliki pondok pesantren tersebut. Menurut Depag RI (2003: 38-47) ada beberapa metode pembelajaran dalam pondok pesantren yaitu: a) Metode Sorogan; b) Metode Wetonan atau Bandongan; c) Metode Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*; d) Metode Pengajian Pasaran; e) Metode Hafalan (*Mukhafadzah*); f) Metode Demonstrasi.

Hal tersebut sependapat dengan Mahmud²² yang mengatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran tradisional yang masih dipakai di pondok pesantren yaitu :

1) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu dalam bimbingan kyai atau ustad. Bentuknya dalam ruangan posisi tempat duduk kyai atau ustad berhadapan dengan meja pendek yang digunakan untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri yang lain duduk agak jauh untuk mendengarkan materi yang disetorkan ke ustad sambil mempersiapkan diri dan menunggu gilirannya dipanggil.

2) Metode Bandongan atau Wewaton

Metode bandongan dilakukan kyai atau ustad terhadap sekelompok santri yang mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Seorang kyai atau ustad membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas teks-teks huruf arab tanpa *harakat*, dan masing-

51 ²² Mahmud. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. (Jakarta: Media Nusantara, 2006),

masing santri melengkapinya dengan teks huruf arab tersebut, mencatat kedudukan kata, dan artinya di bawah kata yang tersebut

3) Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*

Musyawah atau bathsul masa'il adalah model pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa santri membentuk lingkaran yang dipimpin seorang kyai atau ustad untuk membahas dan mengkaji persoalan yang ditentukan sebelumnya. Para santri pun bebas mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya. Metode ini melatih seseorang untuk belajar menyampaikan argumentasi dan logika berfikir yang bagus untuk memecahkan pokok persoalan.

4) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar sekelompok santri dalam bentuk mengkaji sebuah kitab yang dipimpin seorang ustad dan dilakukan secara maraton dengan tenggang waktu tertentu. Umumnya metode ini digunakan pada bulan ramadhan atau satu bulan penuh tergantung besarnya kitab yang dibahas. Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, yang membedakan metode pengajian pasaran memiliki target waktu untuk menyelesaikan pembahasan kitab tertentu.

5) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu dalam bimbingan dan pengawasan kyai atau ustad. Para

santri diberi tugas untuk menghafal al qur'an, hadist, atau kitab tertentu kemudian menyetorkannya ke pengajar.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, baik dilakukan perorangan atau kelompok dalam petunjuk dan bimbingan ustad. Materi belajarnya biasanya yang didemonstrasikan seperti tata cara wudhu, tayamum, sholat dan sebagainya.

7) Metode Rihlah Ilmiah

Metode rihlah ilmiah adalah kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Bentuknya seperti silaturahmi tokoh atau studi banding ke Pondok Pesantren lainnya.

8) Metode Muhadatsah

Metode muhadatsah merupakan latihan bercakap-cakap menggunakan bahasa arab yang wajib dilakukan santri pada hari tertentu selama tinggal di Pondok Pesantren.

C. Penelitian yang relevan

1. skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017" oleh Putri Hakim Frananta di

IAIN Surakarta. Dalam skripsi yang disusunnya dapat disimpulkan bahwa

a) kegiatan perencanaan meliputi

1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti Al-Qur'an, Himpunan Al-Hadis,

2) Menentukan target yang akan dicapai

3) Penderesan atau muroja'ah oleh ustadz agar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Dalam penderesan itu ustadz menyiapkan hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan agar materi dapat cepat dipahami santri, selain itu ustadz juga menyiapkan kondisi kelas dan kondisi santri dengan mengumpulkan semua santri menjadi satu.

b) kegiatan pelaksanaan menjadi lima bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan muroja'ah oleh santri. Kegiatan ini sudah mencakup kegiatan awal, inti dan penutup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c) Dan kegiatan evaluasi yang meliputi laporan kegiatan

2. Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul muballighin Yogyakarta" oleh Vivit Nur Arista Putri di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat lapangan dengan mengambil latar Pondok Pesantren khusus pengkaderan dai Takwinul Muballighin. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (*observation*), wawancara mendalam dan

dokumentasi. Dalam skripsi yang ditulisnya terdapat korelasi sehingga memberikan sumbangan terhadap penelitian ini, sehingga peneliti mendapat gambaran lebih luas mengenai kondisi Pondok Pesantren Modern Daar El-Khairat, khususnya mengenai konsep dan perkembangan manajemen pembelajarannya sehingga diharapkan mampu mempermudah peneliti dalam penyusunan karya tulis.

3. Jurnal yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang)” oleh Asma’ul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran di pondok pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran. Manajemen layanan pembelajaran diaplikasikan dalam 3 bentuk: (1) perencanaan layanan pembelajaran, (2) pelaksanaan layanan pembelajaran, dan (3) evaluasi layanan pembelajaran. Sejumlah data yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga pengajar dan sarana prasarana, bisa dijadikan rujukan argumentasi bahwa manajemen pembelajaran sudah dilaksanakan pada semua program layanan pembelajaran di pondok pesantren.